

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap tahun diperkirakan 96 juta orang terinfeksi virus dengue dan 3,9 juta diantaranya merupakan kasus *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) dengan berbagai derajat keparahan. Sebanyak 3,9 miliar orang di lebih dari 128 negara beresiko terinfeksi virus dengue (WHO, 2016). Asia menempati urutan pertama dalam jumlah penderita DHF setiap tahunnya. Sementara itu, terhitung sejak tahun 1968 hingga tahun 2009, Indonesia tercatat sebagai negara dengan kasus DHF tertinggi di Asia Tenggara (WHO, 2010).

Di Indonesia terdapat sekitar 417 kabupaten/kota yang terjangkit penyakit DHF. Jumlah penderita DHF yang dilaporkan adalah sebanyak 90.245 kasus dengan jumlah kematian 816 orang (*Angka Kesakitan/Incidence Rate*=37,11 per 100.000 penduduk dan *Angka Kematian/ Case Fatality Rate* = 0,90%) (Kemenkes RI, 2013).

Incidence Rate (IR) DHF di DIY sebesar 90,70/100.000 penduduk, angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional. Sedangkan *Case Fatality Rate* (CFR) penyakit DHF di DIY adalah 0,51%. Jumlah kasus DHF di DIY paling banyak ditemukan di Kota Yogyakarta yaitu sebanyak 1706 kasus dengan jumlah kematian 13 orang. Angka IR maupun CFR DHF di Yogyakarta masih memiliki kemungkinan untuk meningkat, hal tersebut disebabkan karena faktor risiko penularan penyakit DHF di Yogyakarta masih tinggi di masyarakat. (Profil Kesehatan Provinsi DIY tahun 2015).

Di RSUD Kota Yogyakarta kasus infeksi dengue pada anak termasuk ke dalam 10 besar diagnosis terbanyak. Pada tahun 2014 jumlah kasus infeksi dengue pada anak adalah sebanyak 142, sedangkan pada tahun 2016 jumlah kasus infeksi dengue mengalami peningkatan menjadi 377 kasus (Data Catatan Medik RS Yogyakarta, 2016).

Diagnosis demam berdarah dengue ditegakkan berdasarkan kriteria diagnosis yang terdiri dari kriteria klinis dan laboratoris. Kriteria klinis bisa didapatkan dari anamnesis dan pemeriksaan fisik, sedangkan kriteria laboratoris adalah kriteria diagnosis dengan konfirmasi laboratorium (WHO, 2011).

Pemeriksaan fisik penting dilakukan untuk konfirmasi dan identifikasi diagnosa (Sartika, 2010). Saat melakukan tindakan medis perlu diperhatikan keselamatan pasien/*patient safety* untuk mencegah terjadinya cedera/ kejadian tidak diharapkan (KTD) yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (Depkes, 2011).

Kesalahan medis/*medical error* dapat terjadi pada hampir setiap tindakan medis yang menyimpan potensi resiko. Banyaknya jenis pemeriksaan dan prosedur, serta jumlah pasien dalam keadaan emergensi yang besar merupakan hal potensial untuk terjadinya kesalahan medis/*medical error* (Grober *et al*, 2005). Kesalahan medis hampir selalu terjadi karena kesalahan perilaku manusia/*human error* (Peters *et al*, 1998). Hal yang mempengaruhi *human error* adalah tingkat pendidikan dan keterampilan staf yang berbeda, sedangkan karakteristik individual yang dapat mempengaruhi keterampilan salah satunya adalah masa kerja (Notoatmodjo, 1998).

Terdapat Hadits sebagai dasar dilakukannya penelitian ini, diriwayatkan oleh Abu Ya'la bahwa Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُثِقَنَّهُ ،

“Sesungguhnya Allah ‘Azza wa Jalla menyukai bila salah seorang dari kalian mengerjakan suatu pekerjaan dengan baik dan teliti” (HR. Baihaqi).

Hadits ini menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW memerintahkan kepada setiap umat beliau untuk selalu mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan baik dan teliti agar tidak menimbulkan kesalahan (Soularto, 2012).

Hasil evaluasi pencatatan *admission note* UGD terdapat ketidaklengkapan pemeriksaan fisik yang dilakukan dokter UGD secara signifikan. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi kelengkapan pemeriksaan fisik pasien infeksi dengue oleh dokter UGD di RSUD Kota Yogyakarta, hasilnya digunakan untuk landasan kebijakan sistem mutu RSUD.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah masa kerja dokter UGD di RSUD Kota Yogyakarta berpengaruh terhadap kelengkapan pemeriksaan fisik pasien anak infeksi dengue?
2. Apakah seluruh dokter UGD di RSUD Kota Yogyakarta melakukan pemeriksaan fisik infeksi dengue secara lengkap?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh masa kerja dokter UGD terhadap kelengkapan pemeriksaan fisik pasien anak infeksi dengue di UGD RSUD Kota Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui kelengkapan pemeriksaan fisik pasien anak infeksi dengue yang dilakukan oleh dokter UGD di RSUD Kota Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberi informasi kepada jajaran manajemen rumah sakit tentang kualitas pelayanan terhadap infeksi dengue sebagai landasan membuat kebijakan peningkatan pelayanan
2. Memberi informasi kepada komite medic tentang kualitas pemeriksaan fisik pasien anak infeksi dengue oleh dokter UGD.
3. Mendorong peningkatan pelayanan sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan lebih baik bagi masyarakat/pasien.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang mendekati topic adalah:

Table 1. Keaslian Penelitian

No	Judul	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Hasil
1.	Hubungan Antara Masa Kerja Dokter Dengan Kelengkapan Pengisian Data Rekam Medis Oleh Dokter Yang Bertugas Di Puskesmas Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang Periode 1-31 Oktober 2011 (Akbar, 2012)	Dependen: Masa Kerja dokter Independen: Kelengkapan pengisian data rekam medis	Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain <i>cross sectional</i> .	Variabel Independen	Dalam penelitian ini ditemukan bahwa masa kerja tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kelengkapan pengisian data rekam medis (p=1,00).
2.	Hubungan Karakteristik Individu Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Datoe BinangKang Kabupaten Bolaang Mongondow (Kumajas, FW. Warouw, H. Bawotong, 2014)	Variabel dependen: kinerja perawat variabel independen: karakteristik individu (umur, tingkat pendidikan, masa kerja, status pernikahan)	Desain penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Variabel Independen	Ada hubungan masa kerja dengan kinerja perawat di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Datoe BinangKang Kabupaten Bolaang Mongondow
No	Judul	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Hasil

3	Hubungan Pendidikan, Masa Kerja Dan Beban Kerja Dengan Keselamatan Pasien Rsud Haji Makassar (Astriana. Noor, NB. Sidin, AI. 2014)	Variabel dependen: Kinerja perawat Variabel independen: Pendidikan dan masa kerja	Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan rancangan <i>cross sectional study</i>	Variabel dependen	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara masa kerja dengan kinerja perawat dalam penerapan program keselamatan pasien di Ruang Perawatan Inap RSUD Haji Makassar
---	---	--	---	-------------------	--
